

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

Marismiati, Arnelia Maulid

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, ULBI

marismiati03@gmail.com, arneliamaulid20@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang Industri Telekomunikasi yang mengolah bahan baku setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Salah satu biaya terkait dengan kegiatan dalam perusahaan manufaktur adalah biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Industri Telekomunikasi (Persero) periode 2016-2020. Teknik Analisis yang digunakan, Analisis Korelasi *Product Moment*, Analisis regresi linier berganda, Analisis koefisien determinasi, Uji t dan Uji F. perhitungan statistik menggunakan *SPSS for windows version 26*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih

ABSTRACT

Company PT. The Indonesian Telecommunications Industry (Persero) is a manufacturing company engaged in the Telecommunications Industry that processes raw materials for semi-finished or finished goods. Manufacturing companies are synonymous with factories that apply machinery, equipment, engineering techniques and labor. One of the costs associated with activities in a manufacturing company is the cost of production. This study aims to determine the effect of production costs, operating costs on net income at the company PT. Telecommunications Industry 2016-2020 period. This research is quantitative research. The hypothesis is determined using a two-tailed test (two-tailed). The analytical technique used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, t test and F test. Statistical calculations using SPSS for windows version 26. The results of this study indicate that production costs have a negative effect on net income, and operating costs have a positive and significant effect on net income. Simultaneously production costs and operating costs affect the net profit at PT. Indonesian Telecommunications Industry (Persero).

Keywords: Production Cost, Operating Cost, Net Profit



PENDAHULUAN

Dunia industri di Indonesia kala ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu industri tersebut adalah industri sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, sehingga menjadi sektor percepatan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin berkembangnya dunia industri ini, menimbulkan persaingan yang sangat ketat di tiap perusahaan. Hal ini menjadi tidak mudah lagi bagi manajemen perusahaan untuk lebih mencari strategi dalam mempertahankan daya tarik konsumen supaya tidak berpaling dengan produk perusahaan yang lain.

Demi keberlangsungan perusahaan salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan. Laba merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Laba merupakan tambahan pendapat berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Semua perusahaan baik itu perusahaan besar atau kecil selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Jika pertumbuhan positif terjadi maka perolehan akan mengalami perkembangan. Adanya laba yang maksimal maka perusahaan memiliki dana untuk perkembangan aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya yaitu biaya.

Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada dasarnya tujuan akhir dari setiap perusahaan dalam hal ini tentu menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan dinyatakan sebagai laba. Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitu pula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

Tabel 1.1

Perbandingan laba bersih Sub Sector Telekomunikasi BEI

Tahun	PT. Telekom	PT. Smartfren Telecom	PT. INTI
2016	38.189	2.474	3.161,98

2017	42.659	2.777	6.610
2018	36.405	3.285	4.626
2019	37.908	2.338	4.347
2020	38.775	2.597	1.584

Dilihat dari sub sector Telekomunikasi BEI industry jasa, salah satunya PT. Telkom Indonesia (Persero) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan jumlah pelanggan telpon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telpon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, salah satunya seperti PT. Smartfren Telkom Tbk dan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau INTI. Menutup triwulan ketiga 2021, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan kinerja yang memuaskan dengan angka pertumbuhan laba bersih double digit dan salahsatu anak perusahaan yang mengalami kenaikan di laba bersih 5 tahun terakhir yaitu PT. Smartfren Telkom Tbk itu di sebabkan karena banyak menarik perhatian pengguna jadi menyebabkan perolehan naik pesat. Berbanding terbalik dengan anak perusahaannya yaitu PT. INTI mengalami penurunan laba drastis dari tahun ke tahun karena terlilit hutang perusahaan dan tidak dapat membayar gaji karyawan dan akan sempat mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Yolani Ester, Stevania Manihin (2021) melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Tahun 2005-2019” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading.

Sehubung dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan, maka PT. INTI (Persero), harus menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba terutama dengan menekan jumlah biaya produksi dan biaya operasional. Ditinjau dari laporan keuangan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2016-2020, laba bersih pada tahun 2016 sebesar 316.198.522.948 dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2017 hampir 14% , pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 462 juta, 2019 mengalami penurunan sebesar

10% diakibatkan karena perusahaan PT. INTI terlilit hutang dan beberapa tahun akan mengalami kebangkrutan karena tidak bisa menutupi hutang yang lain mengakibatkan Laba mengalami penurunan yang sangat drastis dan pada tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 100 juta. Realisasi rugi tahunan berjalan Rp. 158,43 miliar, naik sebesar Rp. 276,33 miliar atau tumbuh 6% dari realisasi periode sampai dengan tahun 2019.

Biaya produksi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis dan berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan sebesar 15% dari tahun ke tahun. Tetap biaya operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,6% tetapi tidak berpengaruh terhadap biaya produksi dan biaya operasional.

laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2017 biaya produksi mengalami penurunan dan biaya operasional mengalami peningkatan pada tahun 2019 tetapi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan pada tahun 2016-2018 Biaya operasional mengalami penurunan tetapi laba bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, mengalami penurunan pula. Hal ini menjadi fenomena yang terjadi di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Berikut perkembangan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2016-2020 berdasarkan laporan keuangannya :

Tabel 1.1
Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih
PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
(Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2016	81.710.705.164	98.489.385.016	36.198.525.948
2017	19.368.812.430	79.376.719.796	6.610.955.679
2018	18.385.073.827	78.142.419.043	462.656.155
2019	17.761.689.692	129.442.528.149	434.765,47
2020	16.139.311.322	95.421.036.969	158.434,21

Sumber : Laporan Keuangan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih yang dituangkan dalam bentuk Laporan Intrenship 2 dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”**.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

:

1. Bagaimana perkembangan biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?
4. Apakah terdapat Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)?

KAJIAN PUSTAKA

Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) “Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual”. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya Operasional

Menurut (Jumingan, 2017) Biaya Usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Klasifikasi Biaya Operasional:

Biaya Penjualan, Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk.

Biaya Administrasi dan Umum, Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

Biaya pemasaran, Merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pengusaha (skala kecil) dalam memasarkan, mengenalkan, menjangkau banyak orang dan menjual produknya serta mengembangkan dan mempromosikan mereknya (*branding*).

Laba Bersih

menurut (Sujarweni 2017) “laba bersih adalah angka terakhir perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain”.

perhitungan laba bersih dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Operasi} + \text{Pendapatan Lain} - \text{Beban Lain}$$

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode *postivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postivisme*. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, (Sugiyono, 2017) *Asosiatif* adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Operasional Variabel

Berdasarkan judul yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”. Penelitian ini memiliki 3 Variabel yang saling berkaitan yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Biaya Produksi dan Biaya Operasional dan Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Laba Bersih.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, sumber sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini Laporan yang telah dipublikasikan merupakan laporan keuangan per bulan mulai dengan laporan keuangan dari 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak *Miscrosoft Excel* dan program *SPSS for Windows Version 26*. Teknik analisis data yang digunakan analisis korelasi product moment, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Korelasi *product moment*

Pengujian analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara Biaya Produksi, Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, hal ini dapat diketahui

dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 26.

Tabel 3 Correlations

		Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.813**	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
Biaya Operasional	Pearson Correlation	.813**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
Laba Bersih	Pearson Correlation	.493**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan Koefisien antara biaya produksi (X1) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar $(r) = 0,493$ yang berada pada interval 0,40-0,599 artinya terdapat hubungan sedang antara biaya produksi (X1) terhadap laba bersih (Y). Koefisien antara biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar $(r) = 0,718$ yang berada pada interval 0,60-0,799 artinya terdapat hubungan kuat antara biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih termasuk dalam interpretasi sedang yang memiliki hubungan kuat.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu biaya produksi (X1), biaya operasional (X2) dengan variable dependen yaitu laba bersih (Y). Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 26.00.

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1668722854.364	2793872835.427		-.597	.553
	Biaya Produksi	-.106	.061	-.266	-1.724	.090
	Biaya Operasional	3.247	.536	.934	6.056	.000

3. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 26.00.

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.740	.523	20053099361.419

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *R Square* adalah 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa 74% laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya operasional dan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel independen dan variabel dependen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Biaya Produksi dan Biaya Operasional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

Tabel 6 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	2793872835.4		-.597	.553
		1668722854.364	.27			
	Biaya Produksi	-.106	.061	-.266	-1.724	.090
	Biaya Operasional	3.247	.536	.934	6.056	.000

1. Pengujian Biaya Produksi (X1)

Hasil pengujian biaya produksi terhadap laba bersih menunjukkan thitung yang diperoleh sebesar -1,724 dan signifikansi 0,090. Ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansinya 0,05 dengan derajat kebebasan $df = 57$ (rumus $n-k-1$), dimana n = jumlah data, k = jumlah variabel x), hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,724 < 1,67252$) dan signifikansinya $< 0,05$ ($0,090 < 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengujian Biaya Operasional (X2)

Hasil pengujian biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan thitung yang diperoleh sebesar 6,056 dan signifikansinya 0,000. Ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf

signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = 57$ (rumus $n - k - 1$), dimana $n =$ jumlah data, $k =$ jumlah variabel x , hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,056 > 1,67252$) dan signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Uji f (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2685710615445540500	2	13428553077227702	33.394	.000 ^b
		0000.000		000000.000		
	Residual	2292122725794030400	57	40212679399895270		
		0000.000		0000.000		
	Total	4977833341239571000	59			
		0000.000				

Dari hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel diatas, terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 33,394. Sedangkan nilai F_{tabel} didapat dari tabel F dengan dk (derajat kebebasan) $df_1 = 2$ dan $df_2 = 57$ dengan signifikansi 0,05 yaitu sebesar 4,010 maka nilai F_{hitung} sebesar 33,394 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,010. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

KESIMPULAN

1. Perkembangan biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada bulan Oktober sebesar 15%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada bulan Juni sebesar 30%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan pada bulan September dan Februari sebesar 3,6%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan pada Maret sebesar 22% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada bulan Juli sebesar 9,9%.
2. Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Dimana jika biaya produksi meningkat maka laba bersih akan mengalami penurunan.
3. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Dimana jika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan meningkat.
4. Variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Purwaji, A., Wibowowo, & Sabarudin, M. (2016). *akuntansi biaya* (edisi 2). salemba empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- V wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.